

## Survei Minat Belajar PJOK Siswa SMP Negeri 2 Megaluh

Bagus Setya Wibowo<sup>1✉</sup>, Basuki<sup>2</sup>, Faisol Hamid<sup>2</sup>, Rahayu Prasetyo<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa, Pendidikan Jasmani, Universitas PGRI Jombang, Jawa Tmur, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Jombang, Jawa Tmur, Indonesia

Corresponding author\*

Email: [bagusbenocrow90@gmail.com](mailto:bagusbenocrow90@gmail.com)

---

### Info Artikel

#### Kata Kunci:

Minat Belajar; Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

#### Keywords:

Interest in Learning; Physical Education Sports and Health (PJOK)

---

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMP Negeri 2 Megaluh. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan survey. Pada penelitian ini menggunakan angket sebagai alat pengumpul data. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Megaluh. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Megaluh. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah simple random sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-C sebagai kelas penelitian. Berdasarkan hasil analisis data minat siswa dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 2 Megaluh berada pada kategori sangat tinggi dapat diketahui untuk faktor internal pada indikator perhatian sebesar 94,68%. Indikator perasaan senang memiliki persentase 96,09% berada pada kategori sangat tinggi. Indikator aktivitas memiliki persentase 96,71% berada pada kategori sangat tinggi. Sedangkan pada faktor eksternal indikator sekolah memiliki persentase 95,70% berada pada kategori sangat tinggi dan indikator lingkungan memiliki persentase 98,17% berada pada kategori sangat tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran PJOK siswa SMP Negeri 2 Megaluh tergolong sangat tinggi yang dapat dipengaruhi oleh faktor intrinsik seperti perhatian, perasaan senang, dan aktivitas serta faktor ekstrinsik seperti sekolah dan lingkungan.

### Abstract

*This study was conducted to determine students' learning interests in physical education, sports, and health subjects at SMP Negeri 2 Megaluh. This study is a descriptive quantitative study with a survey approach. This study used a questionnaire as a data collection tool. The study was conducted at SMP Negeri 2 Megaluh. The population in this study were students of class VIII of SMP Negeri 2 Megaluh. The sampling technique in this study was simple random sampling. The sample in this study was students of class VIII-C as the research class. Based on the results of data analysis, students' interest in learning PJOK at SMP Negeri 2 Megaluh is in the very high category. It can be seen that for internal factors, the attention indicator is 94.68%. The feeling of happiness indicator has a percentage of 96.09% in the very high category. The activity indicator has a percentage of 96.71% in the very high category. While for external factors, the school indicator has a percentage of 95.70% in the very high category and the environmental indicator has a percentage of 98.17% in the very high category. So it can be concluded that*

---

---

*students' interest in learning the Physical Education subject of SMP Negeri 2 Megaluh is very high, which can be influenced by intrinsic factors such as attention, feelings of pleasure, and activity as well as extrinsic factors such as school and environment.*

© 2025 Author

---

✉ Alamat korespondensi:  
Pendidikan Jasmani, Universitas PGRI Jombang, Jawa Tmur, Indonesia

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar untuk kelangsungan kehidupan manusia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Menurut UU nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik mengembangkan potensi jiwa keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Pendidikan adalah suatu kegiatan dengan tujuan pembinaan supaya siswa memiliki pengetahuan, wawasan, dan keterampilan. PJOK juga dapat diartikan sebagai sebuah media untuk mendorong pertumbuhan fisik, psikis, motorik, pengetahuan, dan penalaran, serta pembiasaan pola hidup sehat yang seimbang. Hal ini sejalan dengan pendapat Andryanto (2016) yang mengatakan bahwa pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan mengandung makna pembelajaran yang mengedepankan aktifitas jasmani sebagai media dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Menurut Mustafa (2020) pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang dilaksanakan di jenjang pendidikan dasar dan menengah yaitu mulai dari SD, SMP, hingga SMA/SMK. Menurut Widiawati et al., (2022) mengatakan bahwa PJOK pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan social, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Menurut Setiawan (2021) pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK)

merupakan pendidikan yang menggunakan aktivitas gerak jasmani untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai sikap, mental, emosional, spiritual, sosial, dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan. Sedangkan Baidhori (2017) berpendapat bahwa “Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif pada setiap siswa”.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) memiliki banyak dampak positif pada perkembangan fisik maupun psikis siswa apabila tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dalam kurikulum telah dijelaskan bahwa tujuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menjaga sekaligus mengembangkan kebugaran jasmani dan menjalankan pola hidup sehat. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga dapat meningkatkan pertumbuhan dan mengembangkan pola pikir siswa menjadi lebih baik. Menurut Mendrofa (2021) pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah pendidikan dimana siswa dapat menjadi bugar dan sehat. Siswa harus mencapai level baik atau sehat lahir dan batin. Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan mengembangkan dan meningkatkan individu dalam rangka sistem

pendidikan nasional. Pengembangan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan bertujuan untuk menghasilkan inovasi dan meningkatkan kreativitas dalam olahraga. Keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran memerlukan kerjasama dengan semua pihak, termasuk sekolah, guru, dan siswa itu sendiri. Tercapainya tujuan pembelajaran yang ditetapkan guru dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menguasai materi dan penguasaan pelajaran. Pengaruh siswa saat ini didasarkan pada keinginan dan minat belajar siswa dalam mempelajari materi yang diberikan untuk keberhasilan belajar siswa dalam mempelajari materi yang diberikan untuk keberhasilan belajar siswa.

Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri (Sardiman A.M, 2018). Minat juga dapat dilihat dari wujud pernyataan dari pengakuan seseorang dalam melakukan sesuatu dapat berupa rasa tertarik orang tersebut terhadap objek yang diminatinya, dikatakan berminat pada individu itu jika memiliki beberapa unsur yang menjadi indikator minat antara lain keinginan, sikap, kesenangan, dan dorongan. Minat merupakan rasa suka atau tertarik terhadap suatu hal atau aktivitas seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu kegiatan (Tarigan et al., 2021). Minat dapat juga dikatakan sebagai suatu keinginan atau kemauan yang merupakan dorongan seseorang untuk melakukan suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan dari luar dirinya. Minat adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang sudah ada. Minat dianggap sebagai faktor bawaan yang unik pada individu tertentu. Menurut Wardhani (2021) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar seseorang yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah sesuatu perbuatan memang diinginkan karena seseorang senang melakukannya. Faktor internal terdiri atas rasa senang atau tertarik, perhatian, aktivitas, motivasi dan emosi. Sedangkan faktor eksternal sesuatu perbuatan

dilakukan atas dasar dorongan atau pelaksanaan dari luar yang terdiri atas lingkungan, orang tua, guru.

Dalam perkembangannya diketahui bahwa minat tidak berkembang dengan sendirinya, melainkan memerlukan rangsangan dari lingkungan. Minat pada diri seseorang akan menggambarkan aktivitas dalam mencapai tujuan, selain itu juga merupakan salah satu faktor internal pendidikan maupun pembelajaran yang berhubungan dengan prestasi dan hasil yang dicapai. Minat akan mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar (Utami & Kriswanto, 2019). Terdapat dua aspek minat antara lain aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif megandung pengertian bahwa minat selalu didahului oleh pengetahuan, pemahaman, dan konsep yang diperoleh dikembangkan serta pengalaman atau hasil interaksi dengan lingkungannya. Aspek afektif menunjukkan pada derajat emosional yang dinyatakan dalam bentuk proses menilai untuk menentukan kegiatan yang disenangi.

Dengan adanya minat maka seseorang mendapatkan manfaat yang maksimal dari kegiatan belajar pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Minat sangat mendukung kelancaran proses belajar peserta didik, sehingga minat memberikan peranan yang cukup besar bagi keberhasilan belajar (Verawati et al., 2020). Minat mempunyai peran penting dan dampak positif yang memberikan kepuasan pada diri seseorang untuk mencapai potensi jasmani dan potensi rohani. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi akan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran dan mencapai keinginan atau tujuannya, sedangkan siswa yang tidak berminat belajar tidak akan dapat mencapai keinginan atau tujuannya (Dewi & Sepriadi, 2021). Selain itu minat siswa mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses belajar pengetahuan siswa untuk mengetahui tingkat kepuasan siswa pada saat pembelajaran PJOK (Subekti et al., 2022). Dalam proses belajar peran guru sangat penting untuk menumbuhkan minat belajar salah satunya dengan cara mengajar yang menyenangkan, memberikan motivasi yang

membangun. PJOK bagi guru sangat penting untuk memberikan pembelajaran PJOK yang komprehensif, efektif, efisien, beragam, dan menghibur untuk mencapai hasil belajar yang berkualitas dari proses hingga akhir (Tapo et al., 2021). Di satu sisi, hal ini mendorong guru untuk terus menerus menggunakan kreativitasnya dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan kebutuhan kelas. Di sisi lain, siswa perlu lebih proaktif dalam belajar. Minat terhadap pembelajaran, termasuk dalam bidang seperti pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) sangat penting karena memberikan data yang berguna untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Minat siswa terhadap suatu mata pelajaran merupakan salah satu indikator utama keberhasilan pembelajaran. Siswa yang berminat tinggi cenderung lebih aktif, antusias, dan mudah memahami materi. Apabila minat siswa dalam belajar rendah, maka dapat menjadi sinyal adanya perbaikan pada metode pengajaran, kurikulum, atau fasilitas pembelajaran. Dengan memahami tingkat minat siswa, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih relevan dan menarik karena tidak semua siswa memiliki minat yang sama terhadap PJOK atau mata pelajaran lainnya. Dalam konteks PJOK, minat siswa terhadap olahraga dan kesehatan tidak hanya berdampak pada nilai akademis, tetapi juga membentuk kebiasaan hidup sehat yang berkelanjutan. Siswa yang berminat cenderung memiliki motivasi intrinsik yang lebih besar untuk mengembangkan keterampilan dan bakatnya. Selain itu dapat membantu memahami apa yang memotivasi siswa untuk aktif secara fisik, sehingga kebiasaan ini dapat terus dipupuk bahkan setelah mereka lulus.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Megaluh bahwa dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di kelas VIII SMP Negeri 2 Megaluh masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Terlihat sebagian siswa kelas VIII yang sering datang terlambat ke lapangan sehingga menghambat pembelajaran PJOK, beberapa siswa menunjukkan ketidaktertarikan pada

materi tertentu yang diberikan oleh guru, bahkan ada juga yang terkadang tidak membawa pakaian olahraga. Merujuk hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahantan et al., 2023) bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tayando di Kota Tula memiliki minat belajar yang sangat tinggi dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rosalina & Setiadi., (2017) dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan minat siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Negeri 2 Godean Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta adalah sedang. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Tarigan et al., 2021) dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK secara daring di SMP Negeri 5 Singaraja termasuk pada kategori tinggi. Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan kebaruan dari penelitian sebelumnya untuk mengetahui seberapa besar minat belajar PJOK. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Survei Minat Belajar PJOK Siswa SMP Negeri 2 Megaluh”.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket/kuisiner. Menurut Sugiyono (2017) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Prosedur penelitian yang dilakukan dalam memvalidasi angket yang dilakukan dengan cara mengkonsultasikan dengan para ahli atau kalibrasi ahli, uji validitas dan uji reabilitas. Berdasarkan olah data yang telah dilakukan data uji validitas nilai reabilitas yang didapatkan adalah  $r = 0,852$ . Angket yang telah divalidasi selanjutnya disebar kepada siswa SMP Negeri 2 Megaluh. Selanjutnya, data dianalisis berdasarkan hasil dari angket yang telah diisi oleh siswa untuk mengetahui minat belajar PJOK siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Megaluh. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah simple random sampling. Menurut Sugiyono (2018) pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan sastra yang ada dalam populasi itu. Peneliti mengambil secara acak dari daftar kelas yang ada. Terpilih sampel pada penelitian ini adalah kelas VIII-C sebagai objek penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 32 siswa. Lokasi penelitian di SMP Negeri 2 Megaluh.

Instrumen dalam penelitian ini adalah berupa angket. Angket ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai minat belajar (PJOK). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan data persentase.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Deskriptif statistik minat siswa

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Minat Belajar	32	60	80	76.81	3.987
Valid N (listwise)	32				

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK didapat hasil yang diperoleh pada survey minat belajar PJOK adalah sebagai berikut: untuk nilai minimum yang didapatkan oleh siswa kelas VIII-C SMP

Negeri Megaluh adalah 60 dan nilai maksimum yang diperoleh adalah 80. Untuk hasil rata-rata yang diperoleh dari keseluruhan nilai kelas VIII-C adalah 76,81.

Tabel 2. Persentase Keseluruhan Faktor Internal Minat Belajar Siswa SMP Negeri 2 Megaluh

No	Faktor Internal	Jumlah	Persentase	Kategori
1	Perhaitiain	606	94,68%	Sangat Tinggi
2	Peraisaiain Senaing	615	96,09%	Sangat Tinggi
3	AIktivitais	495	96,67%	Sangat Tinggi

Dari tabel di atas diketahui bahwa terdapat tiga faktor internal yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Negeri 2 Megaluh yaitu perhatian, perasaan senang, dan aktivitas. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan faktor internal perhatian memiliki 5 pernyataan dalam angket yang disebar dan mendapatkan jumlah skor 606 dari total seluruhnya 640 atau

dengan persentase 94,68%. Selanjutnya untuk faktor internal perasaan senang memiliki 5 pernyataan dalam angket yang disebar dan mendapatkan jumlah skor 615 dari total seluruhnya 640 atau dengan persentase 96,09%. Serta untuk faktor internal aktivitas memiliki 4 pernyataan dalam angket yang disebar dan mendapatkan jumlah skor 495 dari total seluruhnya 512 atau dengan persentase 96,67%.

Tabel 3. Persentase Keseluruhan Faktor Eksternal Minat Belajar Siswa SMP Negeri 2 Megaluh

No	Faktor Eksternal	Jumlah	Persentase	Kategori
1	Lingkungan	370	96,35%	Sangat Tinggi
2	Sekolah	376	97,91%	Sangat Tinggi

Dari tabel di atas diketahui bahwa terdapat tiga faktor eksternal yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Negeri 2 Megaluh yaitu lingkungan dan sekolah. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan faktor eksternal lingkungan memiliki tiga pernyataan dalam angket yang disebar dan mendapatkan jumlah skor 377 dari total seluruhnya 384 atau dengan persentase 96,35%. Selanjutnya untuk faktor eksternal sekolah memiliki dua pernyataan dalam angket yang disebar dan mendapatkan jumlah skor 376 dari total seluruhnya 384 atau dengan persentase 97,91%.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa terhadap pelajaran PJOK di SMP Negeri 2 Megaluh berdasarkan faktor internal dan eksternal. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang minat belajar siswa dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 2 Megaluh diperoleh hasil secara keseluruhan bahwa minat siswa dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 2 Megaluh berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa survei yang dilakukan oleh peneliti tentang minat belajar PJOK siswa SMP Negeri 3 Megaluh berada pada taraf sangat tinggi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahantan et al., (2023) bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tayando di Kota Tual memiliki minat belajar yang sangat tinggi dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rosalina & Setiadi., (2017) dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan minat siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Negeri 2 Godean Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta adalah sedang.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Tarigan et al., (2021) dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK secara daring di SMP Negeri 5 Singaraja termasuk pada kategori tinggi. Tentunya hal ini dipengaruhi oleh minat siswa dalam pembelajaran PJOK dimana siswa memiliki

minat tinggi juga dipengaruhi oleh siswa yang menyukai atau memiliki rasa senang terhadap pembelajaran PJOK. Minat selalu berhubungan dengan objek yang menarik individu dan objek yang menarik adalah dirasakan menyenangkan. Apabila seseorang mempunyai minat terhadap suatu objek, maka minat tersebut akan mendorong seseorang untuk berhubungan lebih dekat objek tersebut, yaitu dengan melakukan aktivitas lebih aktif dan positif demi mencapai sesuatu yang diminatinya. Slameto (2015) mengungkapkan bahwa minat yang ada pada diri siswa akan memberikan gambaran dalam aktivitas untuk mencapai tujuan belajar, siswa yang kurang berminat dan yang berminat terhadap pelajaran didalamnya adalah aktivitas praktek dan teori untuk mencapai tujuan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa seberapa besar minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK merupakan cerminan seberapa besar siswa tertarik terhadap pembelajaran PJOK.

Sejalan dengan pendapat tersebut bahwa minat belajar PJOK siswa SMP Negeri 2 Megaluh menunjukkan minat yang ada didalam diri seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor dari luar. Faktor internal yaitu perhatian, perasaan senang, dan aktivitas. Sedangkan factor dari luar yaitu sekolah dan lingkungan. Kedua faktor tersebut memiliki sumbangan yang sama-sama tinggi. Perolehan bahwa faktor internal memiliki peran sangat penting dalam diri siswa yaitu indikator perasaan senang dengan perolehan skor sebanyak 615 atau dengan persentase 96,09% pada tabel 2 termasuk dalam kategori sangat tinggi. Indikator perhatian dengan perolehan skor sebanyak 606 atau dengan persentase 94,68% pada tabel 2 termasuk dalam kategori sangat tinggi. Indikator aktivitas dengan perolehan skor sebanyak 495 atau dengan persentase hasil 96,35% pada tabel 2 termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 2 Megaluh yang senang melakukan segala sesuatu membuatnya melakukan banyak aktivitas. Hal ini sejalan dengan Sardiman A.M (2018) bahwa aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Aktivitas belajar

dapat terwujud apabila siswa terlibat belajar secara aktif. Keterlibatan siswa pada suatu objek menyebabkan siswa merasa senang dan tertarik untuk melakukan aktivitas objek tersebut, dengan demikian keterikatan siswa terhadap objek membuat siswa antusias melakukan aktivitas. Pada indikator tertinggi kedua yaitu perhatian dapat dilihat bahwa siswa memiliki perhatian yang baik terhadap pembelajaran PJOK. Sejalan dengan hal tersebut Susanto (2016) menyatakan dengan adanya minat belajar dalam diri siswa, maka siswa akan memberikan perhatian yang lebih pada kegiatan belajar tersebut. Jika siswa dapat memusatkan perhatiannya maka hal tersebut akan berdampak pada hasil belajar siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar maka tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai harapan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan faktor eksternal juga mempengaruhi minat belajar siswa SMP Negeri 2 Megaluh yaitu indikator sekolah dan lingkungan Masyarakat. Indikator sekolah memiliki skor sebanyak 376 atau dengan persentase 97,91% pada tabel 3 dengan kategori sangat tinggi. Sedangkan indikator lingkungan masyarakat memiliki skor sebanyak 370 atau dengan persentase 96,35% pada tabel 3 dengan kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan masyarakat merupakan faktor penting yang mendukung minat belajar siswa. Lingkungan yang mendukung maka akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa yang mencakup faktor fisik, sosial, emosional. Hal tersebut didukung Fadhillah (2018) bahwa dimana siswa itu tinggal dapat berpengaruh terhadap semangat dan aktivitas belajarnya karena lingkungan siswa tinggal memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda. Lingkungan merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perkembangan dan memberikan pengaruh bagi siswa dalam proses belajarnya. Disamping itu sekolah juga memiliki peranan yang penting. Tidak hanya terfokus pada fasilitas yang baik saja, tetapi juga terkait kenyamanan dan ketenangan lingkungannya agar perhatiannya dapat terpusat pada pembelajaran. Hal ini yang dapat menentukan kualitas pembelajaran yang

dilaksanakan. Persiapan pembelajaran yang maksimal akan menarik minat belajar siswa. Persiapan pembelajaran yang baik dengan memaksimalkan fasilitas pembelajaran yang ada akan sangat menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Semakin baik persiapan pembelajaran PJOK maka akan semakin tinggi minat belajar siswa. Seimbangnnya Tingkat minat siswa yang tinggi dan rendah ini menjadi faktor minat siswa mengikuti pembelajaran PJOK berada pada kategori sangat tinggi.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa minat siswa dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 2 Megaluh berada pada kategori sangat tinggi dapat diketahui untuk faktor internal pada indikator perhatian sebesar 94,68%. Indikator perasaan senang memiliki persentase 96,09% berada pada kategori sangat tinggi. Indikator aktivitas memiliki persentase 96,67% berada pada kategori sangat tinggi. Sedangkan pada faktor eksternal indikator sekolah memiliki persentase 97,91% berada pada kategori sangat tinggi dan indikator lingkungan memiliki persentase 96,35% berada pada kategori sangat tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar PJOK siswa SMP Negeri 2 Megaluh adalah sangat tinggi.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang selalu memberikan nasehat, arahan, dan juga solusi dalam penulisan penelitian tugas akhir dan artikel dari awal hingga tahap penyelesaian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para penulis buku dan artikel yang telah dijadikan referensi dalam penulisan artikel ini. Selain itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada kepala SMP Negeri 2 Megaluh yang telah memberikan bantuan dan mengizinkan untuk penulis melakukan penelitian di sekolah tersebut dalam pengumpulan data untuk menyempurnakan artikel ini.

### **REFERENSI**

Andriyanto, T. (2016). *MINAT SISWA KELAS IV DAN V DALAM MENGIKUTI*

- PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SD N SENDANGHARJO SLEMAN YOGYAKARTA*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Baidhori, A. (2017). PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI BERBASIS BLENDED LEARNING. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROFESIONALISME TENAGA PROFESI PJOK*, 242–250.
- Dewi, R. P., & Sepriadi, S. (2021). Minat Siswa SMP Terhadap Pembelajaran PJOK Secara Daring Pada Masa New Normal. *Physical Activity Journal*, 2(2), 205. <https://doi.org/10.20884/1.paju.2021.2.2.3988>
- Fadhillah, N. (2018). *Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas X di Sekolah MAN 3 Sleman Yogyakarta*. Universitas Islam Indonesia.
- Mendrofa, F. (2021). Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2125–2131. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1124>
- Mustafa, P. S. (2020). Kontribusi Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia dalam Membentuk Keterampilan Era Abad 21. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 4(3), 437–452. [https://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v4i3.248](https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v4i3.248)
- Rahantan, K., Hasbulla, B., & Divinbun, S. (2023). Survei Minat Belajar Pjok Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tayando Kota Tual. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(12), 682–689.
- Rosalina, L., & Setiadi. (2017). “Minat Siswa Kelas VIII dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK di SMP Negeri 2 Godean Kab. Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.” *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*, 1–10.
- Sardiman A.M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. RajaGrafindo Persada.
- Setiawan, A. (2021). Survei Efektivitas Pembelajaran Daring PJOK Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Siswa Di MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal. *Journal of Physical Activity and Sports (JPAS)*, 2(1), 106–121. <https://doi.org/10.53869/jpas.v2i1.36>
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Subekti, N., Mulyadi, A., & Saputra, Y. (2022). Strategi Pembelajaran Melalui Video Interaktif Pada Masa Pandemi Terhadap Peningkatan Minat Belajar PJOK di SMA Negeri 1 Cineam Kab. Tasikmalaya. *Journal of Sport Coaching and Physical Education*, 7(1), 80–86.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Rineka Cipta.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Pren Media Group.
- Tapo, Y. B. O., Bile, R. L., & Nenot, A. N. (2021). Pengembangan Model Latihan Spat-Desain Materi Bola Voli Dalam Pembelajaran PJOK pada Jenjang SMP. *Jurnal Penjakora*, 8(1), 16. <https://doi.org/10.23887/penjakora.v8i1.30738>
- Tarigan, K. E. B., Wijaya, M. A., & Dartini, N. P. D. S. (2021). Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran PJOK Secara Daring. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 9(3), 173–181. <https://doi.org/10.23887/jiku.v9i3.39522>
- Utami, Y., & Kriswanto, E. (2019). Hubungan minat olahraga dan psychological well-being terhadap prokrastinasi peserta didik di sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15(2), 41–49.
- Verawati, N. K. R., Tegeh, I. M., & Antara, P. A. (2020). Hubungan antara Minat Baca dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa. *Mimbar PGSD Undiskha*, 8(3), 351–363.



- Wardhani, S. (2021). Minat dan Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Renang Di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Pekalongan Aisyah. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(1), 8–16.
- Widiawati, L., Kurniawan, F., & Rahayu, E. T. (2022). Analisis Identifikasi Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas dalam Pembelajaran Aktivitas Ritmik Melalui Media Audio Visual. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(1), 160–170. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5820830>